BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha peneliti untuk mengatur urutan data, kemudian mengkoordinasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama bergabung dengan Komunitas Kaum Gay Pataya Surabaya, menghasilkan temuan sebagai berikut:

a. Temuan dari Komunikasi Verbal dan Nonverbal Komunitas Kaum Gay Pataya Surabaya.

1. Bahasa Panggilan Nama

Penggunaan bahasa gay yang digunakan Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. Seperti yang ditemui peneliti panggilan novan karena oleh komunitas di ubah nowchan : dengan arti sekarang cantik. Teman-teman komunitas memanggil nowchan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Logat bahasa yang lembut, santai dan bahasa keseharian bertemu

Peneliti menemui logat dari keseluruhan anggota komunitas berbahasa lembut,santai dan bahasa keseharian bertemu dalam komunitas gay pataya khairun yakni pengucapan kata bahasa capcus artinya cepat. Karena di saat peneliti sedang mencari informasi sering dari mereka menyebut kata-kata capcus.

3. Cara berdandan berbeda dari karakter masing-masing personil

Cara berdandan dari masing-masing personil berbeda dari kari karakter masing-masing. Contoh Novan yang karakternya feminim, dia berdandan menyerupai seorang cewek namun tidak memakai atribut cewek hanya saja cara berpakaian dan bentuk baju dan celana yang ketat mirip dengan pakaian cewek. Beda halnya dengan Khairun yang berpakaian biasa saja dengan kemeja rapi dan celana cowok pada umumnya. Sesuai dengan karakter Khairun yang pendiem namun ramah.

b. Temuan Penelitian dari Pola Komunikasi Kaum Gay Pataya Surabaya meliputi :

1. Kecocokan 4 pola dikaitkan dengan hasil penelitian dan hasil wawancarara.
2. Adanya Komunikasi Antar Pribadi yang menyebabkan keakraban

Adanya komunikasi antar pribadi sesama rekan dalam komunitas sehingga keakraban dan keterbukaan antara anggota satu dengan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain terjalin. Masing-masing saling membuka tempat bagi yang membutuhkan untuk mencurahkan isi hati dan keganjalannya. Biasanya tempat curhat mereka adalah lewat Sms , Telpon dan Via Internet chatting dan facebook. Biasanya mereka saling bertukar informasi juga lewat Apabila ada kelemahan yang dirasakan oleh anggota satu terhadap anggota yang lainnya maka anggota satu tersebut tiak segan-segan untuk menegur.

Dengan komunikasi yang terjalin baik dan berakhir dengan keterbukaan inilah para anggota tidak akan segan-segan untuk saling bertukar informasi. Dengan menggunakan cara kekeluargaan ketua Khairun dapat mendekati anggota tanpa adanya halangan meskipun status mereka tidaklah sama. Dengan ini mereka bisa saling menumbuhkan rasa memiliki dan kekompakan antara sesama anggota komunitas.

3. Adanya Toleransi tinggi menghargai pribadi masing-masing rekan

Pribadi seorang gay memang dinilai cukup negative oleh masyarakat sekitar. Dengan berbagai imaje buruk dilontarkan bahkan dikecam habis-habis an. Namun dalam komunitas kaum Gay yang diketuai oleh Khairun sangat menjunjung tinggi nilai pribadi masing-masing. Dari gaya hidup mereka bahkan tingkah mereka yang apa adanya sangat dihormati. Sehingga rekan-rekan yang bergabung juga saling menjaga komunitas tersebut agar tidak dinilai negatif. Terlebih dari para anggota yang terkadang tidak bisa hadir dalam pertemuan diSabtu malam dikarenakan sibuk dengan pekerjaan nya dapat mengganti dengan bertemu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di hari yang lain.

4. Adanya empati dan simpati

Diantara mereka juga tercipta menaruh sikap saling empati dan simpati hal ini terlihat ketika ada anggota komunitas yang tidak memilih teman dari penampilan luarnya saja. Saling berbagi cerita dan masalah masing-masing saat bertemu. Ada juga bentuk empati seperti saling menolong jika ada yang membutuhkan, atau jika ada rekan komunitas yang kesusahan maka anggota komunitas yang lain siap untuk mendengarkan akibat kesusahan dan berusaha membantunya. Contoh pada saat Endru sakit dan dirawat di Rumah Sakit beberapa teman anggota komunita bergantian menjenguk dan menunggu di Rumah Sakit.

5. Adanya rasa positif

Setelah terbuka, empati, simpati dan memberikan dukungan tentu saja rasa positif itu juga pasti muncul diantara keduanya katakanlah jika seorang anggota merasa nyaman saat masalahnya terpecahkan oleh teman satu komunitasnya secara otomatis membuahkan pandangan positif terhadap komunitasnya. Contoh seorang Khairun yang selalu tanggap dalam kepentingan komunitas. Seperti masalah-masalah yang timbul dalam komunitas Khairun selalu mengutamakan penyelesaian masalah komunitas padahal khairun pribadi juga dilanda masalah keluarga.

6. Adanya kesamaan pendapat

Bila dalam satu kelompok komunitas terdapat satu orang saja tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sependapat dengan anggota komunitas yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan adanya kesamaan pendapat kelompok tersebut akan bisa menyatukan tujuan yang ingin dicapai. Seperti perjanjian untuk bertemu di sebuah tempat lain di Luar Pataya.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Adanya pola yang digunakan dalam komuniasi komunitas gay khairun terkait dengan komunikasi antar pribadi sesama rekan dalam komunitas sehingga keakraban dan keterbukaan antara anggota satu dengan yang lain terjalin. Masing-masing saling membuka tempat bagi yang membutuhkan untuk mencurahkan isi hati dan keganjalannya. Proses komunikasi antar pribadi dan keterbukaan dalam sikap maupun penyampaian informasi dalam komunitas kaum gay pataya Surabaya, dapat menjadikan timbal balik yang baik bagi anggota komunitas. Seorang Gay, dalam penjelasan para informan, secara langsung akan tergabung di dalam komunitas khusus apabila mampu berkomunikasi baik dengan sesama rekannya. Namun ada dari mereka lebih nyaman untuk menutup diri dan akan melakukan interaksi apabila bertemu dengan sesamanya tanpa harus menunjukkan sikapnya seperti gay terbuka biasanya tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

Hal tersebut dapat diperdalam melalui teori interaksi simbolik yang membahas konsep mengenai "interaksi", baik interaksi dengan diri sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun interaksi dengan orang lain atau antar individu. Interaksi dalam hal ini ditentukan oleh pertukaran symbol dalam situasi tertentu dan dalam interaksi ini seseorang akan melakukan proses interaksi berdasarkan pesan verbal maupun non-verbal yang ia tangkap. Interaksi juga dapat dimaknai sebagai suatu proses karena berlangsung secara terus menerus, tidak akan berhenti, dan berkelanjutan berdasarkan feedback atau umpan balik dan ekspektasi atau harapan (tujuan) peserta interaksi pada situasi tertentu.[57]

Interaksi sebagai suatu rangkaian pemikiran dan perilaku yang dilakukan secara sadar berdasarkan pada rangsangan dan respons. Tujuan dari interaksi menurut SI, adalah untuk menciptakan makna yang sama. Makna tersebut dibentuk melalui komunikasi dalam proses interaksi berdasarkan kesepakatan, pendefinisan atau pengertian antara peserta interaksi sehingga makna yang diberikan terhadap suatu simbol tidak bersifat intrinsic atau mutlak.

Dalam komunitas kaum gay pataya terkait dalam menjalin sebuah hubungan dengan sesama gay dan melakukan aktivitas bersama, memerlukan sebuah kesepakatan dan konsep diri, yang merupakan suatu perspektif atau pandangan dan pengetahuan yang relatif stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri berdasarkan teori interaksi simbolik menggambarkan individu dengan diri yang aktif, didasarkan pada konteks social dan interaksi social dengan orang lain.

Melalui konsep diri kita dapat melakukan prediksi akan pemenuhan diri (*self-*

[57] West, Richard , *Pengantar teori komunikasi*, . . ., hlm.96 – 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fullfilling prophecy) yaitu prediksi mengenai diri kita sendiri yang menyebabkan kita berperilaku sedemikian sehingga hal tersebut atau apa yang kita harapkan benar-benar terjadi.

Dalam teori Interaksi Simbolik terdapat 3 hal penting menurut pemikiran Mead. Antara lain self, mind dan society. Self : di dalam konsep diri terdapat kemampuan kita untuk melihat sebagaimana diri kita dilihat oleh orang lain (looking-glass self). Melalui bahasa yang digunakan, seseorang dapat melihat dirinya sebagai subyek (I) dan sebagai obyek (Me), konsep diri sebagai subyek maksudnya kita berperan aktif untuk bertindak dan berperilaku yang lebih bersifat spontan, impulsive, dan kreatif. Sedangkan sebagai obyek kita dapat mengamati perilaku dan tindakan kita sendiri yang bersifat reflektif dan peka terhadap lingkungan sosial.

Interaksi kaum gay, khususnya bagi mereka yang berkelompok menjadikan rasa nyaman dan keterbukaan berlangsung di dalamnya. Adegan curhat adalah salah satu hal yang paling digemari kaum gay mengingat mereka juga berasal dari latar belakang yang hampir sama. Kelompok itu menyadari bahwa komunikasi antar pribadi sangat berpengaruh dalam menjaga solidaritas kelompok.

Pada ilmu komunikasi terdapat macam-macam teori dan proses serta model yang berhubungan dengan bidang-bidang lain. Dimana setiap teori memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap model komunikasi dapat diukur berdasarkan pemanfaatannya, sehingga berbagai macam model komunikasi bisa kita gunakan, hanya tinggal bagaimana kita dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkannya. Untuk itu semua orang kalangan dapat membuat model komunikasi yang berpijak pada proses dan teori yang sudah dikembangkan para pakar komunikasi terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id